

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

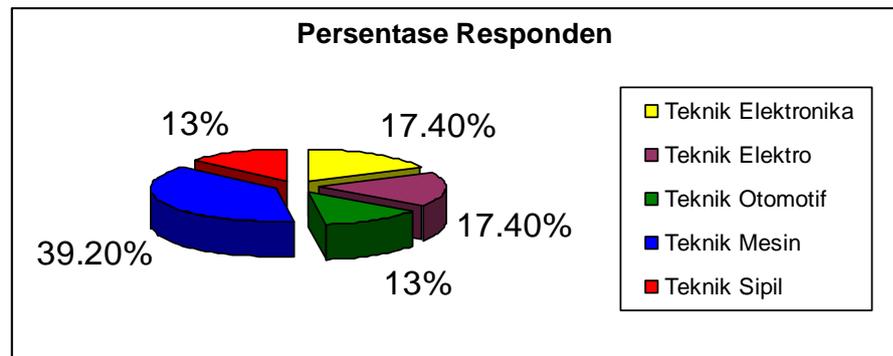
A. Deskripsi Data Penelitian

Sebuah deskripsi data harus dapat memberikan suatu gambaran atau pandangan tentang karakteristik data yang telah diteliti. Hasil data tersebut harus dapat ditindak lanjut untuk program berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang “Evaluasi Ketercapaian Standar Kompetensi Mahasiswa Program KKN-PPL Berdasarkan Persepsi Guru di SMK N 2 Yogyakarta”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 September 2008 sampai dengan tanggal 25 September 2008 di SMK N 2 Yogyakarta.

Pengambilan data memerlukan suatu responden sebagai acuan data yang akan diteliti. Responden dari penelitian ini terdiri dari guru-guru pembimbing mahasiswa pelaksana KKN-PPL di SMK N 2 Yogyakarta sebanyak 23 orang. Distribusi responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 29 Distribusi responden angket penelitian

No	Jurusan	Jumlah	Persentase (%)
1	Teknik Elektronika	4	17,4
2	Teknik Elektro	4	17,4
3	Teknik Otomotif	3	13
4	Teknik Mesin	9	39,2
5	Teknik Sipil	3	13
Jumlah Keseluruhan		23	100



Gambar. 1 Grafik persentase responden angket penelitian

Pada masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini menghasilkan data yang berupa skor. Data tersebut ditabulasikan dan dihitung dengan presentase skor. Untuk jawaban pada pertanyaan analisa diperoleh dari menarik kesimpulan pada tiap butir pertanyaan yang bersifat analisa tersebut.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil data pada penelitian ini diperoleh dari angket yang di berikan oleh responden, dan dapat dilihat pada tabel standar kompetensi.

Hasil analisis deskriptif akan diuraikan dan akan dihitung menggunakan presentase skor pada tiap-tiap tabel. Pada lampiran terdapat uraian tentang data mengenai validitas dan reliabilitas.

1. Standar Kompetensi Memahami Karakteristik Peserta Didik

Standar kompetensi memahami karakteristik peserta didik yaitu memahami jenjang-jenjang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, memahami berbagai macam langgam belajar peserta didik,

mampu mengidentifikasi potensi, mengembangkan dan memotivasi peserta didik.

Setelah melakukan analisis data dari tujuh butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi memahami karakteristik peserta didik diperoleh range nilai dari 9 sampai 23,25 dengan rerata 16,48. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 30. Data Standar Kompetensi Memahami Karakteristik Peserta Didik

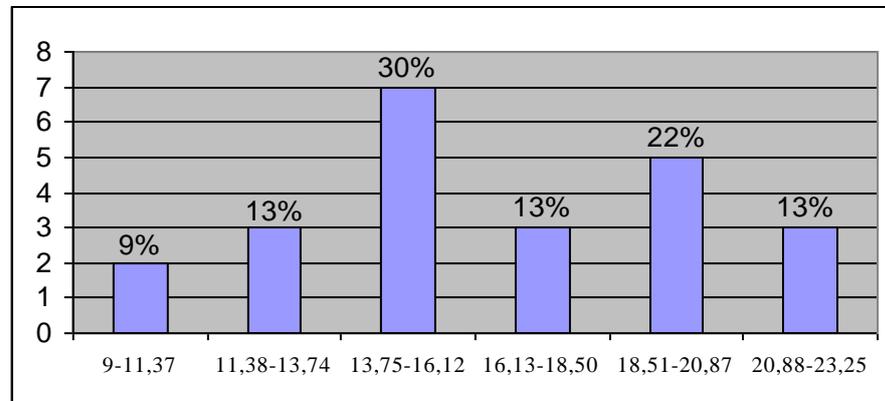
Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
9 - 11,37	2	9 %	9 %
11,38 - 13,74	3	13 %	22 %
13,75 - 16,12	7	30 %	52 %
16,13 - 18,50	3	13 %	65 %
18,51 - 20,87	5	22 %	87 %
20,88 - 23,25	3	13 %	100 %
	23	100 %	

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (Jumlah Responden)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 23 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval (lebar kelas)} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{22 - 9}{5,5} \\ &= 2,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \text{Bobot jawaban tertinggi} \times \text{Jumlah soal} \\ &= 4 \times 7 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Persentase Ketercapaian Standar Kompetensi Memahami Karakteristik Peserta Didik.

2. Standar Kompetensi Menguasai Bidang Studi

Standar kompetensi menguasai bidang studi meliputi penguasaan substansi mata pelajaran, memahami rantai *kognitif* (sekuensial materi keilmuan) bidang studi atau mata pelajaran, menguasai struktur dan materi kurikulum mata pelajaran yang berlaku, mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi mata pelajaran sesuai dengan konteks dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, mampu menyesuaikan materi mata pelajaran dengan perkembangan peserta didik. Kelima kompetensi dasar tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan.

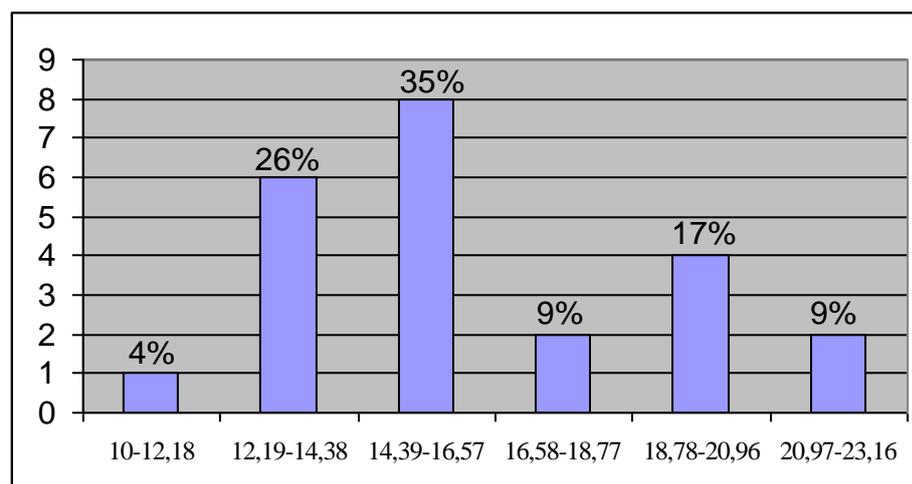
Setelah melakukan analisis data dari enam butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi menguasai bidang studi diperoleh range nilai dari 10 sampai 23,16 dengan rerata 16,24. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 31. Data Standar Kompetensi Menguasai Bidang Studi

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
10-12,18	1	4%	4%
12,19-14,38	6	26%	30%
14,39-16,57	8	35%	65%
16,58-18,77	2	9%	74%
18,78-20,96	4	17%	91%
20,97-23,16	2	9%	100%
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 2,18
 Nilai Maksimal = 24

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Menguasai Bidang Studi.

3. Standar Kompetensi Menguasai Metodologi Pembelajaran Yang Mendidik

Standar kompetensi menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik terdiri dari delapan kompetensi dasar, yaitu : menguasai model, strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran; merencanakan pembelajaran yang mendidik; melaksanakan pembelajaran yang mendidik; menguasai prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil belajar peserta didik; merencanakan dan melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar peserta didik; memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran; merencanakan kajian ilmiah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran; menguasai manajemen kelas. Kedelapan kompetensi dasar tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan.

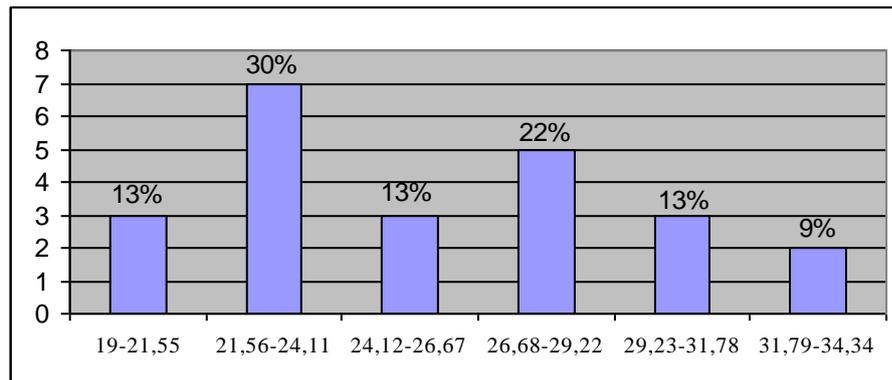
Setelah melakukan analisis data dari sepuluh butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik diperoleh range nilai dari 19 sampai 34,34 dengan rerata 25,83. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 32. Data Standar Kompetensi Menguasai Metodologi Pembelajaran Yang Mendidik

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
19 – 21,55	3	13%	13%
21,56 – 24,11	7	30%	43%
24,12 – 26,67	3	13%	56%
26,68 – 29,22	5	22%	78%
29,23 – 31,78	3	13%	91%
31,79 – 34,34	2	9%	100%
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 2,55
 Nilai Maksimal = 40

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Menguasai Metodologi Pembelajaran Yang Mendidik.

4. Standar Kompetensi Memiliki Kepribadian (*Personality*) Sebagai Guru

Standar kompetensi memiliki kepribadian (*personality*) sebagai guru memuat lima kompetensi dasar, yaitu : mampu beradaptasi dengan lingkungan, khususnya lingkungan intern sekolah/lembaga/klub; mampu menilai kinerjanya sendiri; mampu bekerja secara individual maupun kelompok, vertikal maupun horisontal; mampu merencanakan dan melakukan peningkatan prestasi diri sesuai dengan profesinya; mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang pendidikan. Kelima kompetensi dasar tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan.

Setelah melakukan analisis data dari tujuh butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi memiliki kepribadian (*personality*) sebagai

guru diperoleh range nilai dari 13 sampai 29,43 dengan rerata 22,47.

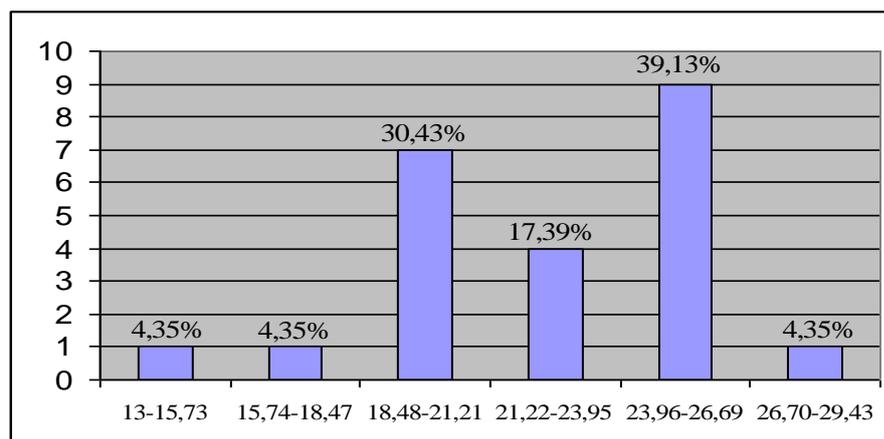
Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 33. Data Standar Kompetensi Memiliki Kepribadian (*Personality*) Sebagai Guru

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
13 – 15,73	1	4,35%	4,35%
15,74 – 18,47	1	4,35%	8,70%
18,48 – 21,21	7	30,43%	39,13%
21,22 – 23,95	4	17,39%	56,52%
23,96 – 26,69	9	39,13%	95,65%
26,70 – 29,43	1	4,35%	100%
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 2,73
 Nilai Maksimal = 28

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Memiliki Kepribadian (*Personality*) Sebagai Guru.

5. Standar Kompetensi Memahami Dinamika Kehidupan Sekolah (Lembaga)

Standar kompetensi memahami dinamika kehidupan sekolah (lembaga) terdiri dari empat kompetensi dasar, yaitu : memahami visi dan misi serta program kerja sekolah/lembaga/klub (program jangka pendek, menengah, maupun program jangka panjang); memahami struktur organisasi sekolah/lembaga/klub; mengenal kondisi sekolah/lembaga/klub; kemampuan mengenal masyarakat sekitar sekolah/lembaga/klub dan kondisi lingkungan di luar disekitar sekolah/lembaga/klub. Semua kompetensi dasar tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan.

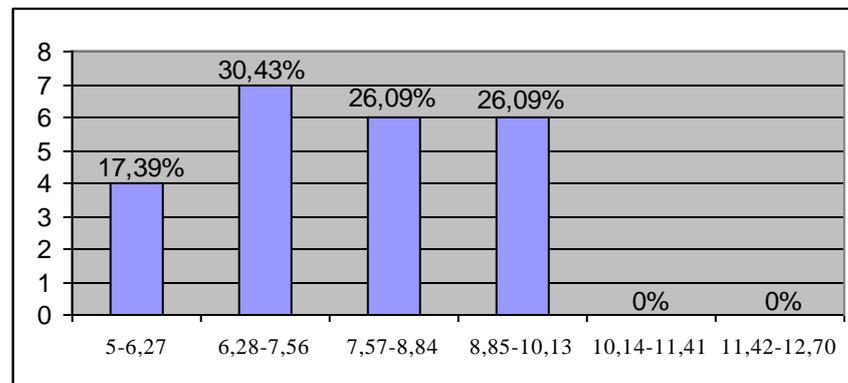
Setelah melakukan analisis data dari empat butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi memahami dinamika kehidupan sekolah (lembaga) diperoleh range nilai dari 5 sampai 12,7 dengan rerata 7,7. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 34. Data Standar Kompetensi Memahami Dinamika Kehidupan Sekolah (Lembaga)

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
5 – 6,27	4	17,39%	17,39%
6,28 – 7,56	7	30,43%	47,82%
7,57 – 8,84	6	26,09%	73,91%
8,85 - 10,13	6	26,09%	100,00%
10,14 – 11,41	0	0,00%	
11,42 – 12,70	0	0,00%	
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 1,27
 Nilai Maksimal = 16

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Memahami Dinamika Kehidupan Sekolah (Lembaga).

6. Standar Kompetensi Memiliki Kemampuan Mengelola (*Managerial*)

Program Kegiatan

Standar kompetensi memiliki kemampuan mengelola (*managerial*) program kegiatan memuat tiga kompetensi dasar, yaitu: mempunyai kemampuan menyusun program kegiatan, kemampuan melaksanakan program kegiatan, kemampuan pengadministrasian dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan. Ketiga kompetensi dasar tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan.

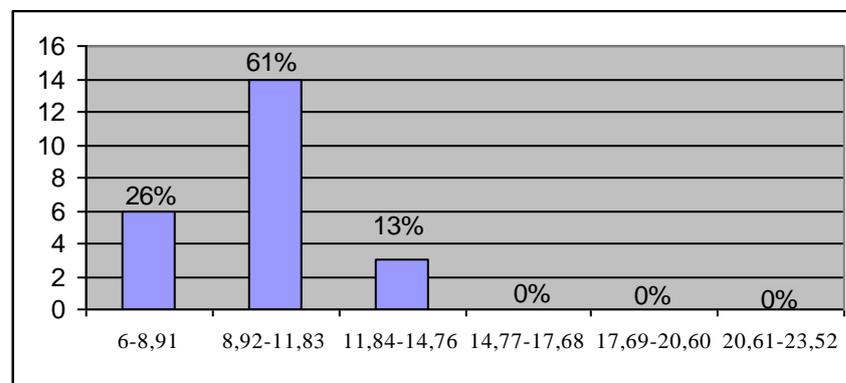
Setelah melakukan analisis data dari empat butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi mengelola (*managerial*) program kegiatan diperoleh range nilai dari 6 sampai 23,52 dengan rerata 10. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 35. Data Standar Kompetensi Mengelola (*Managerial*) Program Kegiatan

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
6 – 8,91	6	26%	26%
8,92 – 11,83	14	61%	87%
11,84 - 14,76	3	13%	100%
14,77 - 17,68	0	0%	
17,69 - 20,60	0	0%	
20,61 - 23,52	0	0%	
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 2,91
 Nilai Maksimal = 16

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 7. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Mengelola (*Managerial*) Program Kegiatan.

7. Standar Kompetensi Memiliki Kemampuan Pemberdayaan Sekolah

Standar kompetensi memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah memuat beberapa kompetensi dasar, yaitu: mampu memberikan penyadaran, pelatihan (mengorganisir pelatihan), dan pendampingan

kepada siswa, guru, atau karyawan dalam rangka kemajuan sekolah / lembaga / klub.

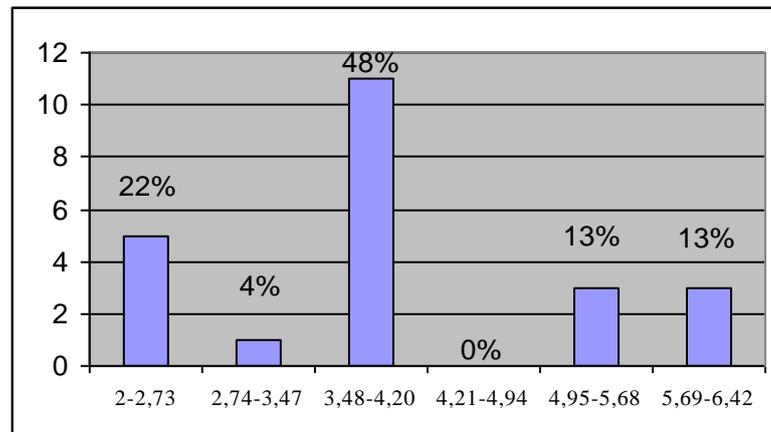
Setelah melakukan analisis data dari dua butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah diperoleh range nilai dari 2 sampai 6,42 dengan rerata 3,4. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 36. Data Standar Kompetensi Memiliki Kemampuan Pemberdayaan Sekolah

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
2 – 2,73	5	22%	22%
2,74 – 3,47	1	4%	26%
3,48 – 4,20	11	48%	74%
4,21 – 4,94	0	0%	74%
4,95 – 5,68	3	13%	87%
5,69 – 6,42	3	13%	100%
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 0,73
 Nilai Maksimal = 8

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 8. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Kemampuan Pemberdayaan Sekolah.

8. Standar Kompetensi Memiliki Potensi *Life Skill*

Standar kompetensi memiliki potensi *life skill* memuat tiga kompetensi dasar, yaitu: memiliki *interpersonal skill* (berkomunikasi dan berinteraksi), memiliki *vocational skill* khususnya keterampilan untuk membina dan mengembangkan kegiatan *ekstrakurikuler*, memiliki *leadership skill*. Ketiga kompetensi dasar tersebut merupakan aspek yang saling berkaitan.

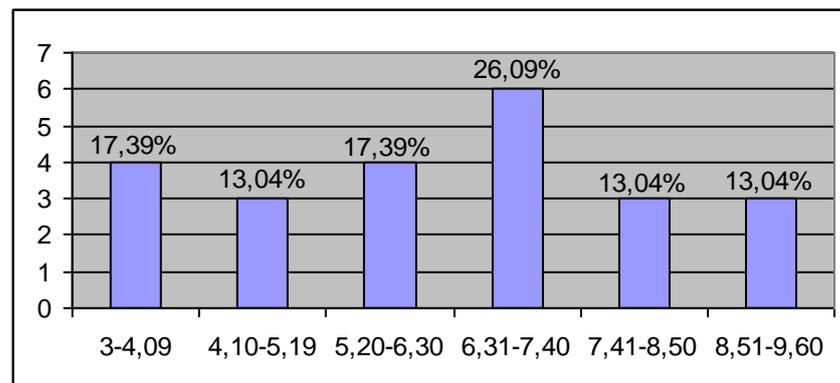
Setelah melakukan analisis data dari tiga butir pertanyaan pada instrumen standar kompetensi memiliki potensi *life skill* diperoleh range nilai dari 3 sampai 9,6 dengan rerata 6,22. Untuk memudahkan gambaran data secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 37. Data Standar Kompetensi Memiliki Potensi *Life Skill*

Range Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
3 - 4,09	4	17,39%	17%
4,10 – 5,19	3	13,04%	30%
5,20 – 6,30	4	17,39%	48%
6,31 – 7,40	6	26,09%	74%
7,41 – 8,50	3	13,04%	87%
8,51 – 9,60	3	13,04%	100%
	23	100%	

Jumlah Kelas (K) = 5,5
 Lebar Kelas (Interval) = 1,09
 Nilai Maksimal = 12

Di bawah ini juga dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 9. Grafik Persentase Ketercapaian Kompetensi Dasar Memiliki Potensi *Life Skill*.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian disajikan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam bab II, berdasarkan data penelitian menggunakan pedoman kuesioner yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.

1. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Standar kompetensi memahami karakteristik peserta didik terdiri dari empat kompetensi dasar. Ke-empat kompetensi dasar tersebut dibagi menjadi tujuh butir item pertanyaan. Tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

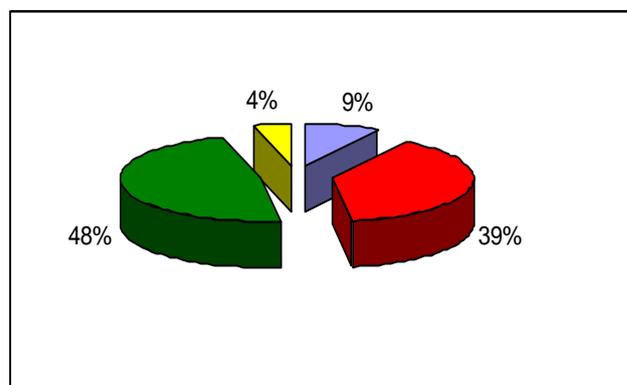
Tabel 38. Persentase kategori memahami karakteristik peserta didik

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
22 - 28	2	9 %	Sangat Tinggi
17 - 21	9	39 %	Tinggi
11 - 16	11	48 %	Cukup
6 - 10	1	4 %	Rendah
0 - 5	0	0 %	Sangat Rendah
	23	100 %	

Berdasarkan tabel yang terdapat di lampiran 1, maka dari 7 item soal tidak ada yang memiliki rerata diatas tiga. Semua item memiliki rerata dibawah tiga yaitu item no 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7, yaitu tentang menilai tingkat perkembangan kecerdasan intelektual peserta didik, menilai tingkat perkembangan berbagai macam sikap peserta didik, menilai tingkat perkembangan keterampilan peserta didik, mengidentifikasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran, mengidentifikasi berbagai macam

potensi peserta didik, memberikan dukungan dan penghargaan kepada peserta didik yang sikap dan perilakunya baik. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 10. Pie-chart Standar kompetensi memahami karakteristik peserta didik.

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang memahami karakteristik peserta didik, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangat mempengaruhi tercapainya standar kompetensi memahami karakteristik peserta didik.

- Faktor pendukung :

Mahasiswa memiliki potensi dalam mengajar dan mendidik siswa; mahasiswa memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan; mahasiswa mampu memahami karakter masing-masing siswa, sehingga proses belajar mengajar antara murid dan pengajar berjalan dengan lancar.

- Faktor penghambat :

Mahasiswa kurang memiliki potensi dan pengalaman untuk mengajar; kurang siap menghadapi peserta didik dengan bermacam-macam karakter dan gaya belajar yang berbeda; penguasaan materi yang masih minim dan kurangnya fasilitas kelas (alat peraga) untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

2. Menguasai Bidang Studi

Standar kompetensi menguasai bidang studi terdiri dari lima standar kompetensi dasar. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

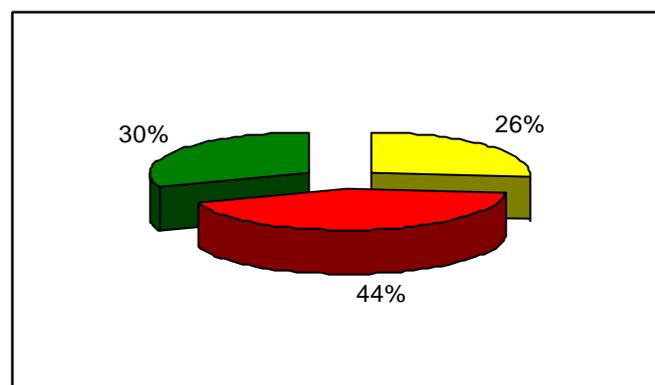
Tabel 39. Persentase kategori standar kompetensi menguasai bidang studi

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
19 – 24	6	26,1%	Sangat Tinggi
15 – 18	10	43,5%	Tinggi
10 – 14	7	30,4%	Cukup
5 – 9	0	0,0%	Rendah
0 – 4	0	0,0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Pada tabel yang terdapat di lampiran 2, maka dari 6 item soal semua item memiliki rerata di bawah tiga, yaitu item no. 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 tentang mendeskripsikan struktur substansi mata pelajaran dan karakteristik konsep-konsep yang ada di dalamnya, menetapkan urutan penyampaian materi pelajaran berdasarkan tema dan persoalan keilmuan, menyampaikan materi dengan lancar sesuai struktur materi dan kurikulum, menerapkan konsep-konsep mata pelajaran lain (ilmu lain) untuk

menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran, menyampaikan fakta manfaat aplikasi nyata dalam masyarakat terkait materi pelajaran yang akan di sampaikan dan mengolah materi pelajaran agar mudah dipahami peserta didik. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 11. Pie-chart standar kompetensi menguasai bidang studi

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang menguasai bidang studi, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berpengaruh dalam tercapainya standar kompetensi menguasai bidang studi.

- Faktor pendukung :

Penguasaan materi yang dimiliki mahasiswa sangat cukup; adanya alat-alat peraga dan alat untuk praktek sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

- Faktor penghambat :

Penguasaan materi dari mahasiswa tersebut kurang mencukupi; pengalaman mengajar yang sangat minim; dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar.

3. Menguasai Metodologi Pembelajaran Yang Mendidik

Standar kompetensi menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik terdiri dari delapan standar kompetensi dasar. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

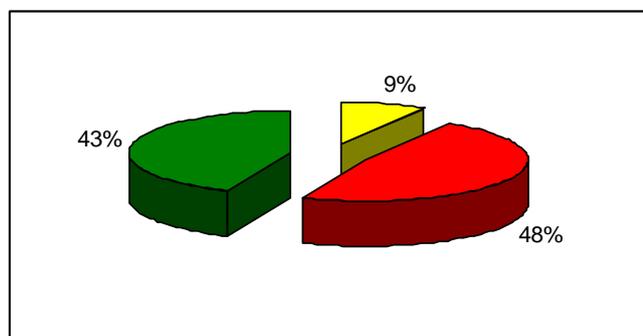
Tabel 40. Persentase kategori standar kompetensi menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
32 - 40	2	9%	Sangat Tinggi
24 - 31	11	48%	Tinggi
16 - 23	10	43%	Cukup
8 - 15	0	0%	Rendah
0 - 7	0	0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Pada tabel. yang terdapat di lampiran 3 dapat dijelaskan bahwa, item yang memiliki rerata di atas tiga adalah no 15 dan 16, tentang : merencanakan pembelajaran sesuai silabus dengan menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Sedangkan item yang memiliki rerata di bawah tiga, yaitu no 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23 yaitu tentang: menggunakan berbagai macam model/strategi pembelajaran dalam mengajar, melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai

macam media dan sumber materi, mempelajari berbagai macam bentuk asesmen dan prosedurnya, menyusun rencana berbagai macam bentuk asesmen dengan baik, melakukan berbagai macam bentuk asesmen sesuai prosedurnya, mengolah data hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran, merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menemukan cara baru yang memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran, berusaha menciptakan suasana kelas belajar yang kondusif dengan melibatkan semua peserta didik. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 12. Pie-chart standar kompetensi menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berpengaruh dalam tercapainya standar kompetensi menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik.

- Faktor pendukung :

Pembelajaran yang terprogram dan interaktif; mahasiswa telah memiliki pengetahuan *deduktif metodik*; tersedianya kurikulum, media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran sehingga mendukung jalannya pembelajaran; mahasiswa cukup menguasai macam-macam metode pembelajaran dan administrasi pendidikan; menguasai teknologi pembelajaran.

- Faktor penghambat :

Materi pendidikan tidak dikuasai atau belum mampu menerapkan dengan baik.

4. Memiliki kepribadian (*personality*) sebagai guru

Standar kompetensi memiliki kepribadian sebagai seorang guru, terdiri dari lima kompetensi dasar. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

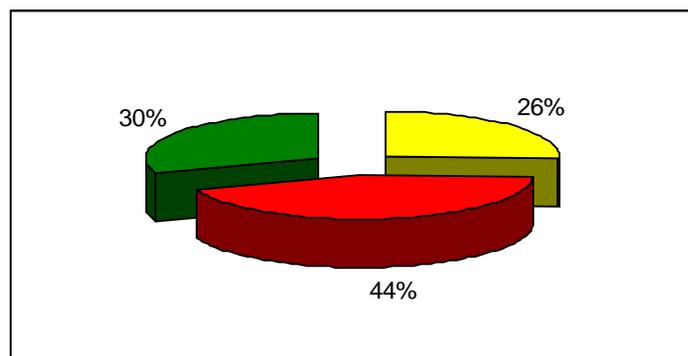
Tabel 41. Persentase kategori standar kompetensi memiliki kepribadian (*personality*) sebagai guru.

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
23 – 28	6	26,09%	Sangat Tinggi
17 – 22	10	43,48%	Tinggi
11 – 16	7	30,43%	Cukup
6 – 10	0	0%	Rendah
0 – 5	0	0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Dari tabel yang terdapat di lampiran 4 dapat dijelaskan bahwa, semua item memiliki rerata di atas tiga, yaitu item no. 24, 25, 26, 27, 28,

29 dan 30 tentang: menunjukkan keteladanan sikap dan tindakan yang baik kepada seluruh masyarakat disekolah, beradaptasi dengan setiap keadaan lingkungan dan masyarakat sekolah, melakukan evaluasi diri tentang kinerja dalam mendidik/mengajar peserta didik, mampu secara mandiri dalam melaksanakan perencanaan program pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah dalam melaksanakan perencanaan program KKN-PPL, mengevaluasi diri untuk meningkatkan kinerja sebagai seorang guru, mencari informasi dari sumber elektronik dan cetak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 13. Pie-chart standar kompetensi memiliki kepribadian (*personality*) sebagai guru.

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang kepribadian sebagai seorang guru, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa

faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berpengaruh terhadap tercapainya standar kompetensi memiliki kepribadian sebagai seorang guru.

- Faktor pendukung :

Adanya hubungan baik antara guru dan mahasiswa; komunikasi antara guru dan mahasiswa baik; adanya rasa tanggung jawab seorang mahasiswa sebagai pengajar/ pendidik.

- Faktor penghambat :

Kurangnya pemahaman terhadap fungsi guru sebagai pengajar sekaligus pendidik; tidak bisa memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya ; kurang adanya kedisiplinan diri dan kurang mandiri.

5. Memahami dinamika kehidupan sekolah (lembaga)

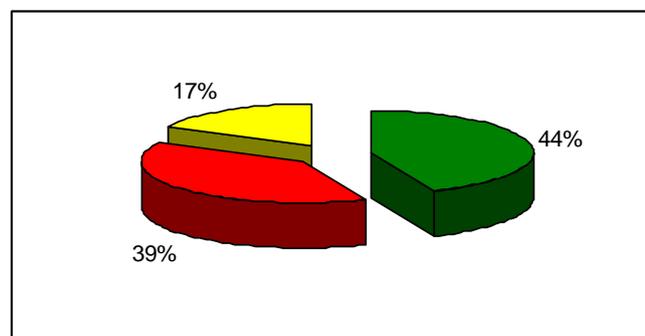
Standar kompetensi memahami dinamika kehidupan sekolah terdiri dari empat standar kompetensi dasar. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 42. Persentase kategori standar kompetensi memahami dinamika kehidupan sekolah.

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
13 – 16	0	0,0%	Sangat Tinggi
10 – 12	10	43,5%	Tinggi
7 – 9	9	39,1%	Cukup
3 – 6	4	17,4%	Rendah
0 – 2	0	0,0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Dari tabel yang terdapat di lampiran 5 dapat dijelaskan bahwa, semua item memiliki rerata item di bawah tiga, yaitu no. 31, 32, 33 dan 34 tentang : menjabarkan visi dan misi sekolah kedalam program kerja KKN-PPL, bekerjasama secara sinergis sesuai struktur fungsi setiap komponen sekolah, mengidentifikasi potensi dan masalah sekolah untuk mendukung kelancaran program kerja KKN-PPL dan melaksanakan program kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar luar sekolah. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 14. Pie-chart standar kompetensi memahami dinamika kehidupan sekolah.

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang dinamika kehidupan sekolah, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berpengaruh terhadap tercapainya standar kompetensi memahami dinamika kehidupan sekolah.

- Faktor pendukung :

Program kerja mahasiswa dalam kegiatan persekolahan tersusun dan terlaksana dengan baik sesuai rencana; mahasiswa memiliki sifat sosial yang cukup baik; ada motifasi diri untuk dapat beradaptasi dengan sesama rekan guru; hubungan dengan pihak terkait terjalin dengan baik.

- Faktor penghambat :

Waktu yang sangat terbatas; keterbatasan; kurangnya keterampilan sosial, komunikasi dan kerja sama.

6. Memiliki kemampuan mengelola (*managerial*) program kegiatan

Standar kompetensi memiliki kemampuan mengelola program kegiatan terdiri dari tiga standar kompetensi dasar. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

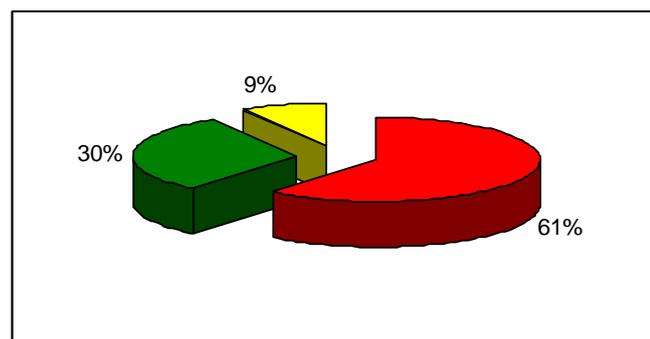
Tabel 43. Persentase kategori standar kompetensi memiliki kemampuan mengelola program kegiatan

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
13 - 16	0	0%	Sangat Tinggi
10 - 12	14	61%	Tinggi
7 - 9	7	30%	Cukup
3 - 6	2	9%	Rendah
0 - 2	0	0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Dari tabel yang terdapat di lampiran 6 dapat dijelaskan bahwa, semua item pada standar kompetensi mengelola (*managerial*) program kegiatan, memiliki rerata item di bawah tiga, yaitu no. 35, 36, 37 dan 38

tentang: merencanakan program kerja dengan memprioritaskan kebutuhan sekolah, melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat, mencatat secara tertib hasil dari setiap pelaksanaan kegiatan harian yang dilakukan, membuat laporan hasil kegiatan yang akurat sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 15. Pie-chart standar kompetensi memiliki kemampuan mengelola program kegiatan

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang kemampuan mengelola program kegiatan, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berpengaruh terhadap tercapainya standar kompetensi memiliki kemampuan mengelola program kegiatan.

- Faktor pendukung :

Adanya kerjasama yang baik dari jurusan dan sekolah; program KKN-PPL berjalan sesuai rencana, koordinasi yang baik antara satu sama lainnya; kedisiplinan dan kreatifitas mahasiswa tinggi.

- Faktor penghambat :

Kurangnya pemahaman kondisi, tidak melaksanakan perintah dari guru.

7. Memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah

Standar kompetensi memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu: mampu memberikan penyadaran, pelatihan (mengorganisir pelatihan), dan pendampingan kepada peserta didik, guru, atau karyawan dalam rangka kemajuan sekolah/lembaga/klub. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

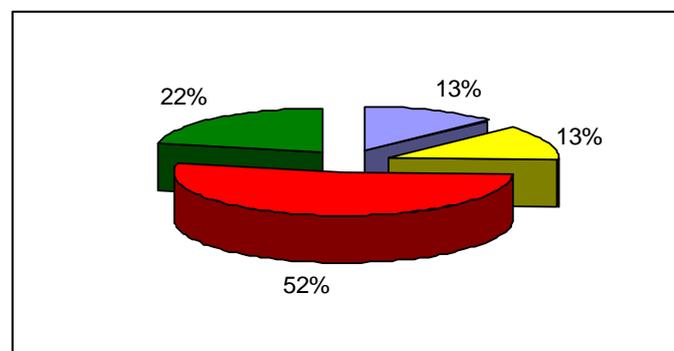
Tabel 44. Persentase kategori standar kompetensi memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
6 – 8	3	13%	Sangat Tinggi
5 – 5	3	13%	Tinggi
3 – 4	12	52%	Cukup
2 – 2	5	22%	Rendah
0 – 1	0	0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Dari tabel yang terdapat di lampiran 7 dapat dijelaskan bahwa, semua item memiliki rerata item butir di bawah tiga, yaitu no. 39 dan 40

tentang: melaksanakan program penyuluhan untuk kemajuan sekolah kepada seluruh komponen sekolah, melaksanakan suatu program pelatihan kepada siswa. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 16. Pie-chart standar kompetensi memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah.

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang kemampuan pemberdayaan sekolah, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat berpengaruh terhadap tercapainya standar kompetensi memiliki kemampuan pemberdayaan sekolah.

- Faktor pendukung :

Mahasiswa cukup mengerti kebutuhan masyarakat di sekolah; mahasiswa menjalankan program sesuai dengan rencana program; adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah.

- Faktor penghambat :

Mahasiswa memiliki pengalaman yang kurang, sehingga penguasaan lapangan kurang memahami; kurang mengerti tentang pengelolaan sekolah.

8. Memiliki potensi *life skill*

Standar kompetensi memiliki potensi *life skill* terdiri dari tiga standar kompetensi dasar. Pada tabel di bawah ini merupakan perhitungan persentase pencapaian nilai dari jumlah responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

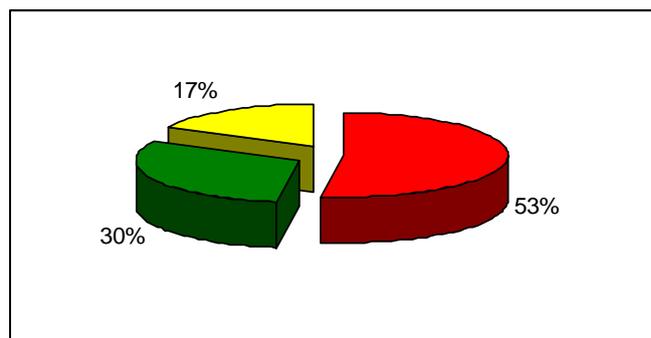
Tabel 45. Persentase kategori standar kompetensi memiliki potensi *life skill*

Pencapaian	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
10 – 12	0	0,0%	Sangat Tinggi
7 – 9	12	52,2%	Tinggi
5 – 6	7	30,4%	Cukup
3 – 4	4	17,4%	Rendah
0 – 2	0	0,0%	Sangat Rendah
	23	100%	

Dari tabel yang terdapat di lampiran 8 dapat dijelaskan bahwa, semua item pada standar kompetensi memiliki potensi *life skill* memiliki rerata item di bawah tiga, item no. 41, 42 dan 43 yaitu tentang: tidak ragu-ragu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak sekolah untuk menimbulkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, menerapkan keterampilan khusus yang dimiliki untuk melaksanakan program *ekstrakurikuler* yang diikuti peserta didik, tidak ragu-ragu mengkoordinasikan program KKN-PPL dengan sekolah dan masyarakat

luar sekolah untuk melaksanakan kegiatan. Dengan syarat jika rerata item kurang dari tiga maka item tersebut perlu diperbaiki.

Untuk memperjelas pengelompokan kategori pada standar kompetensi di atas maka dilengkapi dengan gambar piechart sebagai berikut :



Gambar 17 . Pie-chart standar kompetensi memiliki potensi *life skill*

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian tentang kemampuan pemberdayaan sekolah, dari pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat berhubungan dengan tercapainya standar kompetensi memiliki potensi *life skill*.

- Faktor pendukung :

Komunikasi dan interaksi berjalan dengan baik; kreatifitas dan keterampilan mahasiswa sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah; selalu ada koordinasi setiap program yang akan dilaksanakan, sehingga hasil program maksimal.

- Faktor penghambat :

Kurang memiliki pengalaman dalam bermasyarakat; kurang memahami ilmu berkomunikasi; minimnya penguasaan keterampilan yang lain; kurangnya koordinasi dengan pihak sekolah.